

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut sugiyono (2013) dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian ini atau orang yang akan kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena data diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pejabat KPP Pratama Teluk Betung Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan digunakan untuk memperoleh teori-teori yang relevan dengan pembahasan masalah. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, artikel-artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan materi penelitian.

2. Penelitian Lapangan

- a) Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Teluk Betung Bandar Lampung.
- b) Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
- c) Kuisiner, teknik yang penulis gunakan adalah kuisiner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Teluk Betung Bandar Lampung dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Skala yang digunakan dalam tingkat pengukuran adalah skala interval atau sering disebut skala *LIKERT* yaitu skala yang berisi 5 tingkat prefensi jawaban. Skala *likert* dikatakan *interval* karena pernyataan sangat setuju mempunyai tingkat atau prefensi yang “lebih tinggi” dari setuju dan setuju “lebih tinggi” dari ragu-ragu (Ghozali, 2011:47). Dalam penelitian ini, menggunakan SPSS 20.00 untuk memperoleh hasil perhitungan dari berbagai metode yang digunakan dan dapat menganalisis perumusan masalah penelitian. Alternatif jawaban yang telah tersedia diberi bobot nilai (skor) sebagai berikut:

Tabel 3.1

No.	Jawaban responden	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pajak bagian pemeriksa dan penagih pajak.

3.3.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono, (2012) Sampel jenuh adalah teknik sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu seluruh populasi pemeriksa dan penagih pajak pada KPP Pratama Teluk Betung yang berjumlah 30 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006), yang menyatakan bahwa : “Jika jumlah populasi penelitian dibawah 100 maka sebaiknya diambil semua, tetapi jika jumlah populasinya diatas 100 maka jumlah sampelnya dapat diambil 10-15% atau 20–25 % atau lebih tergantung dari ketersediaan waktu, tenaga, dan dana serta kemampuan peneliti termasuk sempit luasnya wilayah penelitian.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

Kategori	Jumlah	Presentasi
Pemeriksa Fungsional	12	40%
Pemeriksa Biasa	10	33,3
Penagihan	8	6,7%
Total	30	100%

Sumber Seksi Pengolahan data dan Informasi KPP Pratama Teluk Betung 2018

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Pengoperasionalan variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2013). Variabel Independen ini dibagi menjadi 2 yaitu:

a) Pemeriksaan

Menurut Pasal 1 angka 2 (PMK) No. 17/PMK.03/2013 Pemeriksaan Pajak atau yang disebut juga dengan Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

b) Penagihan Pajak

Dalam Pasal 1 angka 9 (UU) No. 19 Tahun 1997 sebagaimana telah diubah dengan (UU) No. 19 Tahun 2000 tentang Penagihan Pajak dengan Surat Paksa, yang dimaksud dengan Penagihan Pajak adalah serangkaian tindakan agar Wajib Pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan Surat Paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita. Dalam Pasal 1 angka 10 (UU Penagihan Pajak) menyebutkan bahwa Surat Teguran adalah surat yang diterbitkan oleh Pejabat untuk menegur atau memperingatkan kepada Wajib Pajak untuk melunasi utang pajaknya. Penerbitan surat teguran sebagai awal tindakan pelaksanaan penagihan pajak dilakukan segera setelah 7 hari sejak jatuh tempo pembayaran. Menurut Pasal 1 angka 12 (UUPenagihan Pajak) menyatakan bahwa Surat Paksa adalah surat perintah membayar utang pajak dan biaya

penagihan pajak. Apabila jumlah utang pajak yang masih harus dibayar tidak dilunasi oleh penanggung pajak setelah lewat waktu 21 hari sejak diterbitkannya surat teguran, maka Pejabat segera menerbitkan surat paksa.

2. Variabel Dependen (Terikat) (Y)

Menurut Sugiyono (2013), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas penerimaan pajak. Efektivitas dapat diartikan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Apabila konsep efektivitas dikaitkan dengan penerimaan pajak maka yang dimaksud dengan efektivitas penerimaan pajak adalah kemampuan kantor pajak dalam memenuhi target penerimaan pajak berdasarkan realisasi penerimaan pajak. Artinya seberapa jauh kantor pajak dapat mencapai target penerimaan pajak yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Penerimaan pajak dilihat dari jumlah penerimaan pajak untuk semua jenis pajak yang diterima di (KPP) Pratama Teluk Betung.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel independen/ bebas dalam penelitian ini adalah Pemeriksaan Pajak (X_1), Penagihan Pajak (X_2) dan variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak (Y). Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya disajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

Variable	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuisoner
Pemeriksaan Pajak (X1)	<p>Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.”</p> <p>Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.03/2013 Pasal 1 angka 2</p>	<p>Tujuan pemeriksaan pajak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguji kepatuhan Pemenuhan kewajiban perpajakan dalam rangka memberikan kepastian hukum, keadilan dan pembinaan Kriteria pemeriksaan umum: 2. SPT Tahunan/SPT Masa yang menyatakan Lebih Bayar SPT Tahunan PPh Yang menyatakan lebih bayar 3. SPT Tahunan PPh untuk Bagian tahun pajak sebagai akibat adanya perubahan tahun buku Adanya dugaan melakukan tindakan pidana di bidang perpajakan jenis pemeriksaan pajak. 4. Pemeriksaan lapangan Ketempat WP yang akan diperiksa dengan menyampaikan Surat Pemberitahuan Jangka waktu pemeriksaan 5. Jangka waktu pemeriksaan kantor 6. Jangka waktu pemeriksaan Lapangan Prosedur pemeriksaan pajak: 7. Petugas pemeriksa harus melengkapi dengan surat perintah pemeriksaan pajak (SP3) dan memperlihatkan kepada wajib pajak yang diperiksa. 	Ordinal	No 1-7

<p>Penagihan Pajak (X2)</p>	<p>Penagihan Pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus memberitahukan Surat Paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan dan menjual barang yang telah di sita.</p> <p>Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-24/PJ/2014</p>	<p>Tindakan penagihan pajak: Surat teguran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penagihan pajak pasif Dilakukan dengan menggunakan Surat Tagihan Pajak (STP), Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT), surat keputusan pembetulan, dan surat keputusan keberatan yang menyebabkan pajak terutang menjadi lebih besar 2. Fiskus mengirim surat Tagihan atau surat ketetapan pajak tetap diikuti dengan tindakan sita, dan dilanjutkan dengan pelaksanaan lelang 3. Surat teguran dilayangkan Pada Wajib Pajak sampai Tanggal jatuh tempo Surat teguran tidak perlu diterbitkan bila Wajib Pajak menyetujui pembayaran secara angsuran Surat paksa 4. Penerbitan surat paksa diterbitkan apabila penanggung pajak tidak melunasi utang pajak 5. Pemberitahuan surat paksa diterbitkan apabila penanggung pajak tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tercantum dalam keputusan persetujuan angsuran atau penundaan pembayaran Pajak 6. Penagihan seketika dan sekaligus penagihan pajak dilakukan tanpa menunggu tanggal jatuh tempo pembayaran terhadap seluruh utang pajak dan semua jenis pajak, masa 	<p>Ordinal</p>	<p>No 1-9</p>
-----------------------------	---	---	-----------------------	----------------------

		<p>pajak, dan tahun pajak</p> <p>7. Penyitaan barang milik Wajib Pajak sesuai dengan Peraturan penyitaan yang di Terbitkan pejabat setempat.</p> <p>8. Penyitaan tambahan dikarenakan barang yang telah disita tidak cukup untuk melunasi biaya penagihan pajak dan utang pajak</p> <p>9. Pencabutan sita Dilaksanakan apabila penanggung pajak telah melunasi biaya penagihan pajak dan utang pajak</p>		
Penerimaan Pajak (Y)	<p>Penerimaan pajak merupakan suatu sumber pembiayaan negara. Sasaran utama dari kebijaksanaan keuangan negara di bidang penerimaan dalam negeri adalah untuk menggali, mendorong, dan mengembangkan sumber-sumber penerimaan dari dalam negeri agar jumlahnya meningkat sesuai dengan kebutuhan pembangunan</p> <p>Undang-Undang Pasal 1 angka 3 UU No. 4/2012 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 22/2011 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara</p>	<p>1. pajak merupakan penerimaan negara yang potensial, karena melalui pajak pemerintah dapat membiayai sarana dan prasarana publik diseluruh sektor kehidupan, seperti sarana transportasi, air, listrik, pendidikan, kesehatan, keamanan, komunikasi, sosial dan berbagai fasilitas lainnya yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan.</p> <p>2. agar kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan tersebut dapat berjalan sempurna, tentunya harus ada kerjasama antar fiskus sebagai pemungut pajak dan wajib pajak sebagai pembayar pajak.</p> <p>3. Peningkatan penerimaan Pajak memegang peranan Strategis karena akan Meningkatkan kemandirian Pembiayaan pemerintah.</p>	Ordinal	No 1-3

	(APBN) tahun Anggaran 2012,			
--	--------------------------------	--	--	--

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1) Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

2) Uji Kelayakan kuisoner (Uji Coba / *Pilot Test*)

Pengumpulan data didahului dengan uji coba instrumen penelitian pada sekelompok masyarakat yang merupakan bagian dari populasi. Maksudnya mengetahui apakah instrumen tersebut cukup handal atau tidak, komunikatif dan dapat dipahami.

3) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan pendekatan *Pearson Correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

4) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dari ketiga variabel penelitian ini, jika dari hasil uji memberikan nilai $\alpha > 0,6$ (Ghozali, 2011).

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2013), Untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik. Asumsi-asumsi dasar itu dikenal sebagai asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Sugiyono, 2013).

Menurut Sugiyono (2013) Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui :

- Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normal residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antar data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, dengan hanya melihat histogram dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka menunjukkan pola distribusi normal. Model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal serta tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data, maka dapat pula dilakukan melalui analisis statistik *Kolmogrov-Smirnov Test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀= Data residual terdistribusi normal.

H₁= Data residual tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H₀ diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi. Nilai cut-off yang umum adalah:

1. Jika nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai *VIF* > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013), Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* ini residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghazali (2013), menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier terjadi korelasi (hubungan) antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan hipotesis berikut :

H_1 = tidak ada autokorelasi

H_1 = ada autokoelasi

3.6. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adaah model persamaan linier berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabe terhadap tingkat penerimaan pajak dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Penerimaan Pajak

- a = konstanta
- X_1 = Pemeriksaan Pajak
- X_2 = Penagihan Pajak
- b1 = koefisien persamaan regresi prediktor X_1
- b2 = koefisien persamaan regresi prediktor X_2
- e = Faktor Pengganggu (*standard of error*)

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adaah antara nol dan satu. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjuster* R^2 dari model regresi karena R^2 bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan kedalam model, sedangkan *adjuster* R^2 dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2011).

3) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat **0,05 (alpha = 5%)**. Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4) Uji Statistik t (T-test)

Setelah melakukan secara simultan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dengan uji statistik t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level **0,05** (alpha = 5%). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen